

GAMBARAN PELAKSANAAN STANDAR PELAYANAN FARMASI KLINIK DI PUSKESMAS KECAMATAN WONOSARI KLATEN

Tiwi Nur Cahyani¹, Risma Sakti Pambudi^{2*}, Reni Ariastuti^{1,2,3}
Universitas Sahid Surakarta

Email¹: tiwicahya17@gmail.com

Email^{2*}: rismasaktip@gmail.com

Email³: reniariafarmasi@usahidsolo.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui resep dokter tetapi tulisannya meragukan/ tidak jelas, tidak melakukan kewajibannya untuk konfirmasi dahulu kepada dokter penulis resep. Metode penelitian ini merupakan survey deskriptif. Teknik pengambilan adalah dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan persentasi dari hasil setiap parameter. Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Wonosari Klaten tentang farmasi klinik Pengkajian dan pelayanan resep Puskesmas Wonosari 1 memiliki presentasi 100% (sangat sesuai) dan Puskesmas wonosari 2 sebesar 75% (sesuai). Pelayanan informasi obat Puskesmas Wonosari 1 memiliki presentasi 75% (sesuai) dan Puskesmas wonosari 2 sebesar 100% (sangat sesuai). Konseling Puskesmas Wonosari 1 memiliki presentasi 75% (sesuai) dan Puskesmas wonosari 2 sebesar 75% (sesuai). Monitoring efek samping obat Puskesmas Wonosari 1 memiliki presentasi 50% (cukup sesuai) dan Puskesmas wonosari 2 100 (sangat sesuai). Pemantauan terapi obat Puskesmas Wonosari 1 memiliki presentasi 50% (cukup sesuai) dan Puskesmas wonosari 2 100% (sangat sesuai). Evaluasi penggunaan obat Puskesmas Wonosari 1 memiliki presentasi 75% (sesuai) dan Puskesmas Wonosari 2 sebesar 50% (cukup sesuai). Sehingga dapat disimpulkan bahwa di Puskesmas Wonosari 1 yang memiliki presentase 100% yaitu pengkajian dan pelayanan resep, 75% pelayanan informasi obat dan konseling 50% monitoring efek samping obat, pemantauan terapi obat dan evaluasi penggunaan obat sedangkan di Puskesmas 2 Wonosari yang memiliki presentase 100% yaitu pelayanan informasi obat, monitoring efek samping obat, pemantauan terapi obat dan evaluasi penggunaan obat, 75% pengkajian dan pelayanan resep dan konseling.

Kata Kunci: *Farmasi klinik , Puskesmas , Pelayanan , Standar*

ABSTRACT

The aim of this research is to find out an overview of the implementation of clinical pharmacy service standards at the Wonosari Klaten District Health Center. This research method is a descriptive survey. The collection technique is

to use a saturated sample technique. Data analysis in this research is by using the percentage of the results of each parameter. The results of research conducted at the Wonosari Klaten District Health Center regarding clinical pharmacy assessment and prescription services at Wonosari 1 Health Center had a presentation of 100% (very suitable) and Wonosari 2 Health Center at 75% (suitable). Wonosari Community Health Center 1's drug information service has a presentation of 75% (suitable) and Wonosari Community Health Center 2 is 100% (very appropriate). Wonosari 1 Counseling Community Health Center had a presentation of 75% (appropriate) and Wonosari 2 Community Health Center had a presentation of 75% (appropriate). Monitoring of drug side effects at Wonosari Community Health Center 1 had a presentation of 50% (quite appropriate) and Wonosari Community Health Center 2 had 100 (very appropriate). Monitoring of drug therapy at Wonosari Community Health Center 1 had a presentation of 50% (quite appropriate) and Wonosari Community Health Center 2 100% (very appropriate). Evaluation of drug use at Wonosari Community Health Center 1 had a presentation of 75% (appropriate) and Wonosari Community Health Center 2 at 50% (fairly appropriate). So it can be concluded that at Wonosari Community Health Center 1, the percentage is 100%, namely assessment and prescription services, 75% drug information and counseling services, 50% monitoring of drug side effects, monitoring drug therapy and evaluation of drug use, whereas at Wonosari Community Health Center 2, the percentage is 100%. namely drug information services, monitoring drug side effects, monitoring drug therapy and evaluating drug use, 75% assessment and prescription and counseling services.

Keywords: *Community Health Center, clinical pharmacy, service , standard*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu hak yang dimiliki oleh semua warga negara, karena setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak. Bagi kemanusiaan kesehatan diartikan sebagai investasi karena sebagai modal dasar yang dibutuhkan oleh setiap masyarakat untuk dapat beraktifitas dan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat secara ekonomi

Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan primer yang membantu masyarakat dalam masalah kesehatan. Peraturan menteri kesehatan (Permenkes) Nomor 75 Tahun 2014 tentang pusat kesehatan masyarakat menyebutkan bahwa puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang menyelenggarakan upaya kesehatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Puskesmas dituntut untuk dapat memiliki karakter mutu pelayanan prima yang sesuai dengan harapan pasien, serta memberikan pelayanan medis yang bermutu.

Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas merupakan suatu kesatuan untuk melaksanakan upaya kesehatan, yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas harus mendukung tiga fungsi pokok Puskesmas, yaitu sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, dan pusat pelayanan kesehatan strata pertama yang meliputi pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat.

Tenaga kefarmasian adalah tenaga yang melakukan pekerjaan kefarmasian, yang terdiri atas apoteker dan tenaga teknis kefarmasiaan. Fungsi tenaga kefarmasiaan adalah sebagai pembuat termasuk pengendali mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian dengan tujuan membuat gambaran atau deskripsi tentang sesuatu yang objektif atau keadaan yang sebenarnya. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif yaitu suatu metode penelitan yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mencantumkan hasil penelitian yang berupa data-data dalam bentuk susunan kalimat, tabel, grafik atau gambar.

Data hasil presentase di Puskesmas Kecamatan Wonosari Klaten dapat di lihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1. Presetanse di Puskesmas Wonosari 1 dan 2 Kecamatan Wonosari Klaten

No	Indikator	Nilai Total Kuesioner Puskesmas Wonosari 1	Nilai Total Kuesioner Puskesmas Wonosari 2	% Puskesmas Wonosari 1	% Puskesmas Wonosari 2
1.	Pengkajian dan Pelayanan Resep	12	3	100	75
2.	Pelayanan Informasi Obat	9	4	75	100
3.	Konseling	9	3	75	75
4.	Monitoring Efek Samping Obat (MESO)	6	4	50	100
5.	Pemantauan Terapi Obat	6	4	50	100
6.	Evaluasi Penggunaan Obat	6	4	50	100

Pengkajian dan pelayanan Resep Pelayanan obat di Puskesmas Kecamatan wonosari 1 Klaten menunjukkan bahwa aspek penilaian sangat sesuai sebesar 100% dan Puskesmas Kecamatan Wonosari 2 Klaten menunjukkan bahwa aspek penilaian sesuai sebesar 75% karena di Puskesmas Wonosari 2 tidak ada tenaga

Teknik kefarmasian. Pengkajian resep adalah upaya untuk menganalisis adanya drug related problem. Jika terdapat permasalahan, apoteker dapat menyampaikan kepada dokter penulis resep dan berkonsultasi. *Drug related problem* dapat mengganggu keberhasilan proses dari terapi yang dilakukan.

Pelayanan informasi obat di Puskesmas Kecamatan wonosari 1 Klaten menunjukkan bahwa aspek penilaian (sesuai) sebesar 75% dan Puskesmas Kecamatan Wonosari 2 Klaten menunjukkan bahwa aspek penilaian (sangat sesuai) sebesar 100%. Pelayanan informasi obat di puskesmas dilaksanakan menurut Permenkes Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Bentuk kegiatan ini adalah pelayanan langsung oleh profesi kefarmasian dalam praktek farmasi klinik di Puskesmas yang menunjang hasil pengobatan, salah satunya adalah kegiatan pelayanan informasi obat (PIO), yakni kegiatan penyediaan dan pemberian informasi serta rekomendasi obat yang dilakukan oleh Apoteker kepada dokter, perawat, profesi kesehatan lainnya serta pasien dan pihak lain di luar Puskesmas.

Konseling di Puskesmas Kecamatan wonosari 1 Klaten menunjukkan bahwa aspek penilaian (sesuai) sebesar 75% dan Puskesmas Kecamatan Wonosari 2 Klaten menunjukkan bahwa aspek penilaian (sangat sesuai) sebesar 75%. Konseling yang diberikan kepada pasien dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien dan kepuasan terhadap kepuasan pengobatan sehingga secara meningkatkan outcome klinis pada pengobatan pasien, aspek Konseling merupakan aspek yang harus dilakukan oleh apoteker, namun ketersediaan tenaga apoteker di Puskesmas tidak merata.

Monitoring efek samping obat (MESO) di Puskesmas Kecamatan wonosari 1 Klaten menunjukkan bahwa aspek penilaian (cukup sesuai) sebesar 50% dan Puskesmas Kecamatan Wonosari 2 Klaten menunjukkan bahwa aspek penilaian (sangat sesuai) sebesar 100%. Tujuan MESO adalah untuk sedini mungkin memperoleh informasi baru mengenai efek samping obat, tingkat kegawatan, frekuensi kejadiannya, sehingga dapat segera dilakukan tindak lanjut yang diperlukan, seperti penarikan obat yang bersangkutan dari peredaran; pembatasan penggunaan obat, misalnya perubahan golongan obat; pembatasan

indikasi; perubahan penandaan; dan tindakan lain yang dianggap perlu untuk pengamanan atau penyesuaian penggunaan obat.

Pemantauan terapi obat di Puskesmas Kecamatan wonosari 1 Klaten menunjukkan bahwa aspek penilaian (cukup sesuai) sebesar 50% dan Puskesmas Kecamatan Wonosari 2 Klaten menunjukkan bahwa aspek penilaian (sangat sesuai) sebesar 100%. Pemantauan terapi obat adalah proses yang memastikan bahwa seorang pasien mendapatkan terapi Obat yang efektif, terjangkau dengan memaksimalkan efikasi dan meminimalkan efek samping. Evaluasi pelaksanaan kegiatan perlu dilakukan untuk menjamin mutu dan pengendalian mutu pelayanan kefarmasian di rumah sakit. Kegiatan tersebut harus didukung oleh sumber daya manusia, sarana dan peralatan serta mempertimbangkan faktor risiko yang akan terjadi.

Evaluasi penggunaan obat di Puskesmas Kecamatan wonosari 1 Klaten menunjukkan bahwa aspek penilaian (sesuai) sebesar 75% dan Puskesmas Kecamatan Wonosari 2 Klaten menunjukkan bahwa aspek penilaian (sangat sesuai) sebesar 50%. Evaluasi penggunaan obat masih sulit untuk dilakukan karena berbagai hambatan baik tenaga maupun waktu. Kegiatan evaluasi penggunaan seharusnya dilakukan secara berkala untuk memastikan pola penggunaan obat dan evaluasi penggunaannya untuk kasus tertentu.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang di lakukan di Puskesmas Kecamatan Wonosari Klaten tentang farmasi klinik di ketahui bahwa sudah banyak aspek yang sesuai dengan PERMENKES RI No 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas yang termasuk dengan kategori sangat sesuai di Puskesmas Wonosari 1 yaitu Pengkajian dan pelayanan resep, sedangkan kategori sesuai yaitu pelayanan informasi obat dan konseling (75%) kategori cukup sesuai yaitu monitoring efek samping obat, pemantauan terapi obat dan evaluasi penggunaan obat (50%). Sedangkan di Puskesmas Wonosari 2 dengan kategori sangat sesuai memiliki 4 aspek yaitu pelayanan informasi obat, monitoring efek samping obat, pemantauan terapi obat dan evaluasi penggunaan obat (100%) kategori sesuai 2 aspek yaitu pengkajian dan pelayanan resep, konseling (75%).

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, H. & Hassan R, 2007, *Buku Kuliah Ilmu Kesehatan Anak*; cetakan 11, hal 1, Fakultas Kedokteran UI, Jakarta
- Abdul Halim Barkatullah, 2008, *Hukum Perlindungan Konsumen Kajian teoritas dan Perkembangan Pemikiran*, Bandung
- Arikunto, S, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Halim Barkatullah, 2008, *Hukum Perlindungan Konsumen*, Bandung: Nusa Media, hal. 19
- Blondal, A.B., Sporrang, S.K., Almarsdottir, A.B., 2017. Introducing Pharmaceutical Care to Primary Care in Iceland—An Action Research Study. *Pharm. J. Pharm. Educ. Pract.* 5, 23. <https://doi.org/10.3390/pharmacy5020023>
- Budiman dan Riyanto A, 2014, *Kapita Selekt Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Departemen Kesehatan RI, 2006. *Pedoman Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. Jakarta : Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik, Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan.
- Depkes RI, 2009, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI, 2014, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. Departemen Kesehatan RI: Jakarta
- Depkes RI, 2016, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. Departemen Kesehatan RI: Jakarta
- Dinas Kesehatan, 2019, *Layanan Publik : Pelayanan Kesehatan di Puskesmas*. Dinas Kesehatan Kota Semarang, <http://www.dinkes.semarangkota.go.id>., dikutip tanggal 7 Januari 2024.
- Febrianto B., 2015, Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Tenaga Kesehatan dalam Penggunaan Obat Generik Berlogo di Puskesmas Se-Kota Padang. Padang: *Skripsi*, Fakultas Farmasi Universitas Andalas
- Fransiska ,M, 2019, Evaluasi Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas sesuai Permenkes RI No. 74 Tahun 2016 pada puskesmas tingkat Kecamatan Wilayah Jakarta Utara. *Journal of Social Clinical Pharmacy Indonesia*. 4, 37-44
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Alimul, A. A., 2008, *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*, hal 6, Salemba Medika, Jakarta.
- Hajijah, 2012, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rienka Cipta.
- Ihsan, S., Sabarudin., Mesi, L., Andi, S.Z.S., Merlyn H.I., 2017. *Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Rasional ditinjau dari Indikator Peresepan Menurut WHO di Seluruh Puskesmas Kota Kendari tahun 2016*. Kendari : Universitas Halu Oleo Kendari Volume 5 Nomor 1.

- Kardela, W., Retnosari, A., Supardi, S., 2014. Perbandingan Penggunaan Obat Rasional Berdasarkan Indikator WHO di Puskesmas Kecamatan antara Kota Depok dan Jakarta Selatan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia* Vol 4 Nomor 2.
- Kemenkes RI, 2014, Menteri Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Menteri Kesehatan RI
- Mote, 2008, *Analisis IKM terhadap pelayanan publik di puskesmas Ngresep Semarang*. [Tesis]. Semarang: Universita's Diponegoro.
- Muthahhari M., 2009, *Ilmu Pengetahuan Catatan Kritis Atas Berbagai Isu Epistemologis*. Jakarta Selatan: Sadra Press
- Mangkoan, Monalisa, 2016, *Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 Pada Puskesmas Di Kota Yogyakarta*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Mangkoan, M, 2016, *Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan RI No. 30 Tahun 2014 pada Puskesmas di Kota Yogyakarta*.
- Mubarak, W., I & Chayatin, N 2009, *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori*. Jakarta : Salemba Medika.